

MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman

Journal homepage: <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib>

Implementasi Pelatihan Public Speaking dalam Kegiatan Muhadharah untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik

Sukatno^{1*}, Rido Kurnianto², Nurul Iman³, Angel Egaliza⁴

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Magetan, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Correspondence: E-mail: sukatno

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelatihan public speaking dalam kegiatan muhadharah guna meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pelatihan public speaking dianggap sebagai metode efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, yang berdampak positif pada kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek peserta didik di sebuah sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking yang dilakukan dalam kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik secara signifikan. Kegiatan *muhadharah* juga menumbuhkan karakter religius dan sosial peserta didik melalui penerapan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun dalam berbicara. Kesimpulannya, pelatihan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri peserta didik.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25 Mei 2024

First Revised 16 Juni 2024

Accepted 25 Juni 2024

First Available online 10

November 2024

Publication Date 10 November 2024

Keyword:

Pelatihan public speaking

Muhadharah

Percaya diri

Peserta didik

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah modal dasar yang sangat penting bagi peserta didik agar bisa tampil optimal dalam berbagai konteks pembelajaran dan sosial. Tanpa kepercayaan diri, siswa cenderung ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, takut dinilai, atau memilih diam daripada berbicara di depan umum. Pelatihan public speaking menjadi salah satu metode untuk mengatasi hambatan-hambatan psikologis seperti ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "public speaking" tidak memiliki padanan langsung, tetapi maknanya sering disamakan dengan "pidato", yang berarti pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Secara luas, public speaking diartikan sebagai kegiatan berbicara di hadapan umum untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi dengan tujuan tertentu seperti menginformasikan, menghibur, atau memengaruhi audiens.

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan oleh peserta didik di era komunikasi global. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian gagasan, tetapi juga sebagai sarana membangun karakter dan kepercayaan diri. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan *muhadharah* menjadi media strategis untuk

mengasah kemampuan berbicara di depan umum (Rahmawati, 2022).

Namun, banyak peserta didik yang mengalami kendala seperti rasa takut, grogi, dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Kegiatan muhadarah, sebagai bagian dari pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi, dapat menjadi media efektif untuk mengasah kemampuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada implementasi pelatihan public speaking dalam muhadarah dengan tujuan utama meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Public speaking sangatlah penting karena akan dapat membantu karir menjadi lebih sukses, selain itu public speaking juga bisa meningkatkan kualitas karena dianggap telah memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan percaya diri dihadapan banyak orang, jika public speaking seseorang bagus maka akan banyak orang yang senang ketika mendengarkannya berbicara, dan akan banyak orang yang mempercayainya untuk memegang acara dan pertemuan dengan orang penting baik dalam pekerjaan, organisasi dan yang lainnya. Bahkan sudah sangat terbukti tokoh-tokoh besar bahkan tokoh-tokoh dunia yang sukses mempunyai public speaking yang baik. (Khadijah, Siti dan Nurmisa Ramayani, 2023).

Berbicara mengenai muhadharah, secara terminology berasal dari kata *حاضر-يحاضر* *محاضرة* yang berarti ada atau menghadirkan. Muhadharah merupakan kegiatan berbicara

dalam keadaan tertentu dengan menyajikan suatu topik secara lisan untuk memberikan informasi yang dilakukan seseorang kepada para pendengar. (Az-Zahra, Aisyah Hilwa dkk, 2024).

Dalam hal ini *Muhadharah* mengandalkan kemampuan atau bagaimana *public speaking* seseorang, gaya bahasa juga seni dalam berbicara hal ini penting sekali dalam berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara di depan umum ini tentunya harus dimiliki sejak dini. (Mursyid, Muhammad dan Yono, 2022).

Muhadharah, dalam konteks pendidikan Islam, adalah kegiatan berbicara di depan publik—baik berupa pidato, ceramah, kultum, atau presentasi yang rutin dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara, menyusun argumen, serta menghadapi audiens. (Maulana, Yusuf, dkk, 2023).

Pelatihan *public speaking* dalam kegiatan *muhadharah* memiliki nilai penting karena memadukan unsur spiritual, sosial, dan intelektual. Peserta didik tidak hanya belajar berbicara dengan baik, tetapi juga belajar menyampaikan pesan moral dan religius secara efektif. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membentuk pribadi yang berani, komunikatif, dan bertanggung jawab (Sari & Hasan, 2021).

Kegiatan *muhadharah* yang diintegrasikan dengan pelatihan *public speaking* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam *muhadharah* memiliki tingkat keberanian berbicara yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mengikuti kegiatan serupa.

Implementasi pelatihan *public speaking* dalam *muhadharah* harus dirancang sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan sekadar penilai. Kegiatan sebaiknya dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa berbicara di depan umum (Fatmawati, 2022).

Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa penggunaan metode *role play* dan *peer feedback* dapat meningkatkan efektivitas pelatihan *public speaking* (Utami, 2020). Dengan cara ini, siswa belajar dari kesalahan teman dan memperbaiki cara penyampaian.

Keberhasilan implementasi *public speaking* dalam *muhadharah* juga bergantung pada integrasi nilai-nilai keislaman. Peserta didik diajak memahami bahwa berbicara di depan umum bukan hanya tentang keterampilan, tetapi juga tentang amanah dalam menyampaikan kebenaran (Aziz, 2021).

Faktor pendukung keberhasilan implementasi pelatihan meliputi dukungan sekolah, ketersediaan pelatih kompeten, serta keterlibatan aktif siswa (Mardiana, 2022). Sebaliknya, kendala muncul jika kegiatan tidak dilakukan secara konsisten atau kurang evaluasi.

Dengan demikian, *muhadharah* bukan hanya sarana dakwah di sekolah, tetapi juga laboratorium komunikasi yang efektif. Melalui kegiatan ini, peserta didik berlatih berbicara, berpikir, dan berani mengekspresikan diri di depan khalayak (Rahayu, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan IX yang aktif mengikuti kegiatan *muhadharah*. Pelatihan public speaking diberikan selama tiga pertemuan dalam kegiatan muhadarah. Data dikumpulkan melalui:

Observasi keterampilan berbicara dan kepercayaan diri saat muhadarah. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan *muhadharah*, untuk mencatat interaksi, ekspresi, gaya berbicara, serta reaksi audiens terhadap peserta. Observasi juga difokuskan pada indikator kepercayaan diri seperti postur tubuh, kontak mata, artikulasi, dan penguasaan panggung (Miles et al., 2014).

Semua hasil pengamatan dicatat dalam *field notes* untuk dianalisis lebih lanjut. Proses wawancara menggunakan pendekatan *open-ended question* agar informan bebas mengekspresikan pandangannya. Wawancara direkam dengan izin responden dan kemudian ditranskrip secara verbatim untuk dianalisis (Moleong, 2018).

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui perubahan tingkat percaya diri peserta didik. Memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana *muhadharah* sebagai wadah pembinaan *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam, bermakna, dan kontekstual.

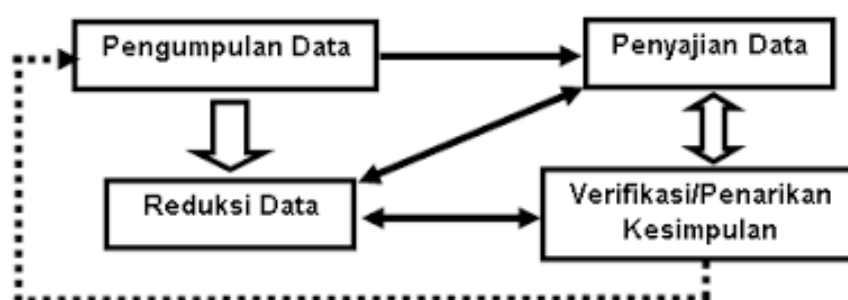


Figure 1. data analyss

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan public speaking dalam kegiatan muhadharah. Observasi mencatat peningkatan kelancaran berbicara, pengendalian grogi, dan ekspresi verbal serta nonverbal yang lebih baik. Angket sebelum pelatihan menunjukkan 60% peserta didik merasa kurang percaya diri, sementara sesudah pelatihan, 80% merasa lebih percaya diri. Wawancara juga mendukung temuan tersebut, dimana peserta mengaku lebih siap dan nyaman berbicara di depan umum.

Pelatihan *public speaking* diintegrasikan dalam kegiatan *muhadharah* melalui beberapa tahapan, yakni tahap persiapan materi, latihan penyampaian, dan evaluasi performa. Sebelum tampil, peserta didik diarahkan untuk menyusun teks pidato yang baik dan benar dengan memperhatikan struktur pembukaan, isi, dan penutup.

Latihan dilakukan dua kali seminggu di bawah bimbingan guru pembina *muhadharah* (Sari & Hasan, 2021).

Guru pembina menggunakan berbagai strategi seperti simulasi, *role play*, dan umpan balik langsung. Strategi ini membuat peserta lebih aktif dan berani berbicara di depan umum. Menurut hasil wawancara, siswa merasa lebih siap dan percaya diri karena telah mendapatkan pembinaan yang terarah dan dukungan dari guru (Fatmawati, 2022).

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan metode pelatihan yang terstruktur dan pembiasaan berbicara dalam suasana yang mendukung. Kegiatan muhadharah yang rutin memberikan kesempatan praktik langsung, sehingga peserta didik lebih familiar dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Membentuk tim mentor dan pembimbing untuk pelatihan muhadharah, yang sudah berpengalaman dan berkompeten di bidang tersebut. Membuat kompetisi dan acara

public untuk menguji kemampuan serta mengevaluasi ilmu yang sudah di peroleh. pendekatan yang sistematis, berulang, dan berbasis pengalaman nyata. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru pembina, dukungan lingkungan sekolah, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi pelatihan *public speaking* dalam kegiatan *muhadharah* berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **implementasi pelatihan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik**. Proses pelatihan yang dilakukan secara **terstruktur dan berkesinambungan** melalui tahap persiapan, latihan, dan evaluasi mampu membantu peserta didik memahami teknik berbicara yang baik, mengelola rasa gugup, dan menguasai panggung dengan percaya diri.

Kegiatan ini tidak hanya membantu peserta menguasai teknik berbicara di depan umum, tetapi juga membangun sikap positif dan keberanian dalam berkomunikasi. Disarankan agar pelatihan ini dilaksanakan secara rutin dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik. Strategi untuk meruntinkan kegiatan *muhadharah* bisa dibuatkan jadwal, peserta diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, M. (2021). *Etika Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Dakwah Islamiyah, 8(1), 33–45.
- Az-Zahra, Aisyah Hilwa dkk. (2024). Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research. Vol. 2 No. 1.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage.

- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatmawati, N. (2022). *Peran Guru dalam Pelatihan Public Speaking Siswa*. Jurnal Pendidikan, 11(3), 45–53.
- Hasanah, N. (2019). *Nilai Edukatif Kegiatan Muhadharah di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(4), 211–222.
- Khadijah, Siti. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan. Vol 3 No. 1.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Maulana, Yusuf dkk. (2023). Peran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Dalam Berdakwah Di Masyarakat. AL-IDAROH: Media Pemikiran Manajemen Dakwah. Vol. 3 No. 2.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursyid, Muhammad dan Yono. (2022). Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di Majelis Ta'lim Riyadul Hasanka KP. Kebon Kopi. Vol. 6 No. 1.
- Nugroho, A. (2019). *Teknik Public Speaking untuk Pemula*. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, D. (2023). *Muhadharah sebagai Laboratorium Komunikasi Islam*. Jurnal Dakwah & Komunikasi, 15(1), 14–27
- Slamet, I. (2015). "Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 145-152.
- Supriyadi, E. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, L., & Hasan, M. (2021). *Pelatihan Public Speaking dalam Kegiatan Keagamaan*. EduReligia, 9(1), 44–55.
- Utami, F. (2020). *Peer Feedback sebagai Metode Efektif dalam Public Speaking*. Jurnal Komunikasi, 8(1), 23–35.
- Pratiwi, A. (2021). *Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Keberanian Berbicara Siswa*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 12(1), 56–67.
- Rahmawati, A. (2022). *Kegiatan Muhadharah Sebagai Media Pengembangan Public Speaking di Sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 101–112.

Wahyuni, D., & Zain, S. (2019). *Lingkungan Belajar dan Rasa Percaya Diri Siswa*. Psikodidaktika, 7(2), 89–97.